

## DETERMINASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Ika Wulandari

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email: [ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian adalah tahun 2018-2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Data sampel penelitian adalah 112. Metode penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Pengaruh antar variabel atau untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Alat uji menggunakan SPSS Ver 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** CAR, NIM, NPL, perbankan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Non Performing Loans (NPL) on Financial Performance. The financial performance of banking companies is proxied by using Return on Assets (ROA). This type of research is quantitative research. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period being 2018-2020. The research sample was taken using purposive sampling method. The research sample data is 112. The research method is multiple linear regression analysis. The influence between variables is known by using the t test and F test. The test tool uses SPSS Ver 26. The results show that CAR has no effect on financial performance. Net Interest Margin (NIM) has a positive effect on financial performance and NPL has a negative effect on financial performance.*

**Keywords:** CAR, NIM, NPL, banking

### 1. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid 19 tidak menghalangi dunia perbankan untuk menunjukkan eksistensinya. Hal ini dibuktikan dengan dengan masih tumbuhnya margin keuntungan dan pendapatan bunga bersih pada bank-bank di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Tingkat kredit yang mampu memberikan pendapatan tertinggi bank juga mengalami peningkatan di bulan Juni 2021 sebanyak 0,59% (yoy). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank masih mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, kepercayaan masyarakat atau nasabah akan berdampak terhadap

eksistensi bank. Bank yang tidak mendapat kepercayaan nasabah, akan sulit untuk mendapatkan pendanaan berupa Dana Pihak Ketiga (DPK). Nasabah juga tidak tertarik untuk melakukan peminjaman dana di bank, padahal pemberian kredit merupakan sumber pendapatan utama bank.

Pendapatan bank yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang baik juga. Pendapatan bank yang tinggi akan berdampak terhadap keuntungan atau laba yang diperoleh, Laba merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, nasabah dan pihak berkepentingan lainnya. Laba yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya di bank, bagitu juga bagi nasabah laba dapat memberikan sinyal positif untuk mempercayakan dananya di bank.

Menurut Effendi (2012) Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Effendi (2021) ROA adalah indikator ketika rasio ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi ROA maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya. Pada perusahaan perbankan ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk

menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memperoleh profitabilitas.

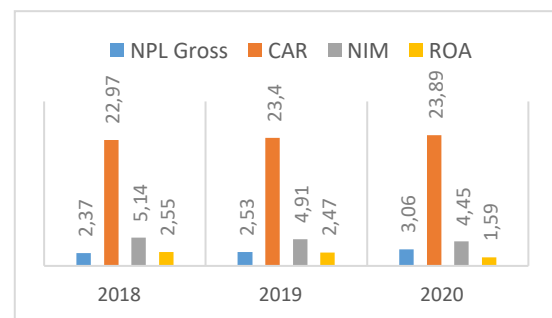
Permodalan merupakan hal penting dalam perbankan. Bank membutuhkan modal yang besar untuk menunjang operasionalnya. Ketika modal bank tidak mencukupi untuk menunjang kegiatannya, maka bank memerlukan sumber dana dari pihak eksternal, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga berasal dari simpanan nasabah seperti giro, tabungan dan deposito. Selain berasal dari DPK, bank juga dapat melakukan peminjaman dari pihak lain dan menerbitkan surat berharga. Meskipun bank dapat memperoleh dana dari pihak eksternal, bank tidak bisa mengesampingkan permodalannya. Menurut Wulandari (2023) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kepatuhan bank atas permodalan. *Capital Adequacy Ratio* atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam pelaksanaannya harus memenuhi ketentuan dari otoritas moneter. Sebagai salah satu indikator untuk melakukan penilaian kesehatan bank, maka CAR harus dijaga agar tidak terlalu rendah. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik bagi bank, karena menunjukkan permodalan yang kuat. Permodalan yang kuat berdampak pada kemampuan bank untuk menyalurkan dananya pada hal yang bersifat produktif, sehingga dapat

meningkatkan pendapatan dan keuntungan bank.

*Net Interest Margin* (NIM) pada sector perbankan dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola asset produktifnya, sehingga berdampak pada laba bersih bank. Aset produktif merupakan asset yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank, seperti kredit diberikan, investasi dan penyertaan. Rasio ini juga bermanfaat bagi investor untuk menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola asset produktifnya dengan baik. Kemampuan pengelolaan ini berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu kegiatan utama bank adalah melakukan penyaluran dana, seperti pemberian kredit kepada nasabah. Salah satu tujuan bank memberikan kredit adalah untuk memperoleh pendapatan, seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi, fee dan sebagainya. Pemberian kredit kepada nasabah tidak akan terlepas dari risiko. Risiko yang mungkin terjadi adalah adanya gagal bayar dari debitur. Hal ini akan berdampak terhadap jumlah kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat dilihat dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi NPL, menunjukkan bahwa risiko kredit bank juga semakin tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat banyak

kredit bermasalah dalam suatu bank. Keberadaan NPL akan berdampak terhadap laba yang diperoleh bank. Tingginya NPL maka akan menurunkan pendapatan bank yang berimbas pada penurunan laba. Dari tahun 2018 sampai dengan 2020 terjadi peningkatan NPL gross pada industri perbankan. Hal ini terlihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2020

Grafik 1. NPL perbankan tahun 2018-2020

Berdasarkan grafik 1 terjadi peningkatan NPL gross, yang berarti terjadi peningkatan atas kredit bermasalah di bank. NPL gross masih di level kurang dari 5%. Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut terdapat kebijakan restrukturisasi kredit yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan CAR dari tahun 2018-2019 stabil dan berada di kisaran 20% ke atas. Namun demikian, rasio CAR yang tinggi juga dipengaruhi oleh CAR bank yang masuk pada kategori BUKU 3 dan BUKU 4. Selama periode Januari 2020-Oktober 2020, Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian bahwa apakah dengan rasio CAR yang dimiliki bank mempunyai pengaruh terhadap Rasio

ROA. Tingkat ROA bank dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ROA berada pada posisi 1,59%, dimana sebelumnya berada pada posisi 2,55% di tahun 2018 dan 2,47% di tahun 2019. Begitu juga NIM yang mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja di berbagai aspek perbankan, seperti pada NPL, NIM dan ROA.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan determinasi kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA. Penelitian Putra & Rahyuda (2021); Pinasti & Mustikawati (2019) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Hastanola (2020) menunjukkan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Putra & Rahyuda (2021) NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Yudha et.al (2017); Sasono & Mawarto (2020); Yudiartini & Dharmadiaksa (2016); Yuwono & Yuniati (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Yuwono & Yuniati (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Hutagalung et.al (2019) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya ketidakkonsistenan hasil

penelitian, maka dilakukan penelitian mengenai determinasi kinerja keuangan pada sektor perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan (2) pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan (3) pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan dan (4) pengaruh CAR, NIM dan NPL secara simultan terhadap kinerja keuangan. Kontribusi dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada dunia perbankan untuk lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga manajemen mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan.

## 2. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.**

Modal yang kuat dapat dipergunakan untuk menjaga risiko kerugian yang muncul pada bank. Tingkat permodalan bank dapat diukur dari rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* digunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan dari aset yang beresiko dengan melihat kecukupan modalnya. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari aset

berisiko. Semakin kecil risiko yang diperoleh bank, maka berdampak baik terhadap laba yang diperoleh bank. Hal ini berarti semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Wahyuni (2017); Yowono & Yuniati (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan**

Pendapatan bunga bank berasal dari asset produktif seperti pemberian kredit kepada nasabah. *Net Interest Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dan perusahaan dalam mengelola asset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari Pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin tinggi NIM menunjukkan pengelolaan manajemen atas asetnya semakin baik yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas atau keuntungan bank.

Pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan beban bunga akan meningkatkan laba bank yang berdampak pada peningkatan ROA. Sesuai dengan penelitian Pinasti & Mustikawati (2018);

Putra & Rahyuda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dan ROA.

H2: NIM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA

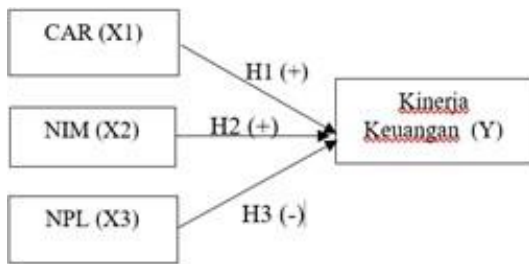
### **Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan**

*Non-Performing Loan* menunjukkan kredit bermasalah dalam suatu bank. Apabila NPL bank tinggi menunjukkan adanya ketidakmampuan manajemen dalam mengelola kredit. Semakin tinggi NPL akan mengurangi pendapatan bunga bank dikarenakan adanya ketidakmampuan nasabah membayar angsuran pokok pinjaman maupun angsuran bunga. Keadaan ini akan mengakibatkan penurunan penerimaan bunga bank, sehingga laba yang diperoleh bank juga menjadi turun. Turunnya laba menyebabkan ROA bank menjadi turun. Hal ini didukung dengan penelitian dari Yudiartini & Dharmadiaksa (2016); Yuwono & Yuniati (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Kerangka pemikiran**

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling. Periode penelitian adalah tahun 2018 – 2020.

Kriteria pemilihan sampel terdiri dari : (1) Perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan annual report secara konsisten dari tahun 2018-2020 dan (3) Perusahaan perbankan yang mempunyai data lengkap terkait dengan variable penelitian.

**Sampel dan Instrumen Penelitian**

Sampel Penelitian adalah perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data sampel

penelitian sebanyak 112 yang diperoleh dari kriteria berikut :

Tabel 1. Pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2018-2020	46
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan annual report secara konsisten, Dari tahun 2018 – 2020	(0)
Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel yang diteliti	(5)
Jumlah perusahaan sampel	41
Data Penelitian (41 x 3 tahun)	123
Outlier	(11)
Data penelitian setelah outlier	112

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non-Performing Loan (NPL)*. NPL yang digunakan adalah *NPL Gross*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Aset (ROA)*.

Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel :

**Return on Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin

tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin efisien pula pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi bank. Berikut adalah Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata aset}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Capital Adequacy Ratio adalah rasio permodalan yang mampu merefleksikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha bank dan menampung risiko kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan operasional bank. Berikut adalah rumus untuk menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan pendapatan yang dapat dilihat dari kinerja bank tersebut dalam menyalurkan kreditnya. Semakin besar nilai NIM suatu bank, maka pendapatan bunga yang diperoleh dari penggunaan aset produktif bank tersebut akan semakin besar pula. Berikut adalah rumus NIM:

### NIM

$$= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

### Non-Performing Loan (NPL)

*Non-Performing Loan* adalah kondisi pinjaman dengan kondisi debitur gagal melakukan pembayaran yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu. Wulandari (2023) menyatakan bahwa indikator untuk mengetahui kredit bermasalah terlihat dari rasio NPL. *Non-Performing Loan* (NPL) yang digunakan adalah *NPL Gross* yaitu rasio yang membandingkan antara kredit bersatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan dengan total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPL, maka mengindikasikan kegagalan bank dalam mengelola bisnisnya. Berikut adalah formula untuk menghitung NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Analisis Statistika Data

Alat uji statistik menggunakan SPSS ver 26. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan melihat mean, median dan standar deviasi. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis diterima jika nilai sig. < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Hipotesis ditolak jika nilai sig. > 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil statistik deksriptif dari penelitian :

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_x1	112	9.01	53.98	23.0104	8.50512
NIM_x2	112	.39	11.30	4.4233	1.82624
NPL_x3	112	.00	10.16	3.4688	1.89866
ROA_y	112	-5.06	4.00	.9846	1.51134
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data diolah, 2023

Data penelitian adalah sebanyak 112, dengan rata-rata CAR yang dimiliki perusahaan perbankan adalah 23,0104 dengan skor maksimal adalah 53,98 dan minimal 9,01. Nilai tertinggi CAR dimiliki oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) di tahun 2020, sedangkan nilai minimal CAR dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2019. Standar Deviasi CAR atau rata-rata nilai penyimpangan variabel CAR adalah sebesar 8,50512, yang berarti bahwa peningkatan maksimum rata-rata CAR bank adalah +8,50512, sedangkan penurunan maksimum rata-rata CAR adalah – 8,50512.

Rata-rata NIM yang dimiliki perusahaan perbankan adalah 4,4233 dengan skor maksimal adalah 11,30 dan minimal 0,39. Nilai maksimum atau

tertinggi NIM dimiliki oleh PT Bank BTPN Tbk (BTPN) di tahun 2018, sedangkan skor NIM minimal dimiliki oleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC) di tahun 2019. Standar Deviasi NIM atau rata-rata nilai penyimpangan variabel NIM adalah sebesar 1,82624 berarti bahwa peningkatan maksimum rata-rata NIM bank adalah +1,82624, sedangkan penurunan maksimum rata-rata NIM adalah – 1,82624.

Rata-rata NPL atau kredit bermasalah yang dimiliki perusahaan perbankan adalah 3,4688 dengan skor maksimal adalah 10,16 dan minimal 0,00. Nilai NPL tertinggi dimiliki oleh PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) di tahun 2019, sedangkan NPL terendah dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) di tahun 2020. Standar Deviasi



NPL atau rata-rata nilai penyimpangan variabel NPL adalah sebesar 1,89866, yang berarti bahwa peningkatan maksimum rata-rata NPL bank adalah +1,89866, sedangkan penurunan maksimum rata-rata NPL adalah -1,89866.

Rata-rata ROA yang dimiliki perusahaan perbankan adalah 0,9846 dengan skor maksimal ROA adalah 4,00 dan minimal -5.06. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) di tahun 2018, sedangkan ROA terendah dimiliki oleh PT Bank Harda Internasional

Tbk (BBHI) di tahun 2019, yang berarti PT BBHI tidak mendapatkan keuntungan di tahun tersebut, namun mengalami kerugian. Standar Deviasi ROA atau rata-rata nilai penyimpangan variabel ROA adalah sebesar 1,51134, yang berarti bahwa peningkatan maksimum rata-rata ROA bank adalah +1,51134, sedangkan penurunan maksimum rata-rata ROA adalah -1,51134.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 2. Uji regresi Linear berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.705	.424		1.663	.099
	CAR	.011	.013	.059	.803	.424
	NIM	.280	.063	.341	4.465	.000
	NPL	-.380	.061	-.469	-6.243	.000

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan :

$$ROA = 0,705 + 0,11CAR + 0,280NIM - 0,380NPL$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,705 menunjukkan bahwa ketika variabel independen adalah nol, maka nilai ROA adalah 0,705
2. Nilai koefisien CAR adalah 0,11 yang berarti bahwa ketika CAR meningkat

sebesar satu satuan, maka menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,11, begitu juga sebaliknya

3. Nilai koefisien NIM adalah 0,280. Hal ini berarti bahwa ketika NIM naik sebesar satu satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,280, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien NPL adalah -0,280 yang berarti bahwa setiap kenaikan NPL

sebesar satu satuan, maka akan menurunkan CAR sebesar 0,280

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t dan Uji F. Hasil Uji t dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Nilai signifikansi CAR adalah 0,424, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Nilai signifikansi NIM adalah 0,000, yaitu di bawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh NIM terhadap ROA. Nilai koefisien NIM yang positif menandakan bahwa terjadi pengaruh positif antara NIM dan ROA.
3. Nilai signifikansi NPL adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh antara NPL dan ROA. Nilai koefisien NPL yang negatif menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

### Pembahasan

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya bahwa besar kecilnya CAR tidak berdampak terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena bank

tidak hanya menggunakan modalnya untuk membiayai asset yang produktif. Selama Pandemi Covid 19 kredit modal kerja yang dipinjam dari bank diturunkan, sehingga berdampak terhadap pendapatan bank dan perolehan laba. Selain itu tingkat likuiditas yang tinggi dan mengalami kenaikan di tahun 2020 mengindikasikan bahwa modal bank banyak disalurkan untuk likuiditas yang tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank. Likuiditas yang tinggi tercermin pada kas dan Giro BI yang dimiliki bank yang bukan merupakan salah satu komponen asset produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman & Isyuardhana (2019); Galung et.al (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

#### **Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Semakin tinggi NIM yang diperoleh bank, maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank atau ROA. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam memanfaatkan asset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Apabila biaya terkendali dengan baik, maka akan berdampak terhadap pendapatan yang

diperoleh, khususnya pendapatan bunga. Semakin tinggi pendapatan bunga jika dibandingkan dengan beban bunga yang dibayarkan, maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih akan meningkatkan laba yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pinasti & Mustikawati (2018); Putra & Rahyuda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dan ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. *Non-Performing Loan* menunjukkan kegagalan bank dalam mengelola kreditnya dikarenakan adanya kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL, maka akan menyebabkan kinerja keuangan bank (ROA) menurun. Kecenderungan jika NPL bank tinggi, maka bank akan membatasi jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat. Menurunnya kredit yang disalurkan tersebut berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh bank, khususnya pendapatan bunga. NPL yang tinggi mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga. Hal ini didukung jika terdapat restrukturisasi kredit berupa penghapusan bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah.

Semakin tinggi NPL semakin tidak baik bagi bank karena dapat menurunkan laba yang seharusnya diperoleh bank. Penelitian ini didukung oleh Yudiartini & Dharmadiaksa (2016); Yuwono & Yuniati (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Net Interest margin berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Non-Performing Loan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independent lain seperti tingkat suku bunga, *Loan to Deposit Ratio*. Periode penelitian disarankan dilakukan pasca Pandemi Covid 19 ketika kondisi perusahaan sudah normal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hastalona, D. (2020). Analysis of Corporate Social Responsibility and Ratio of Bank's Health on Banking Financial Performance. *International Journal of Research*, 7(6), 6–105.
- Hutagalung, A. B., Muslimin, & Nainggolan, E. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA Perusahaan Perbankan

- Konvensional di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 5(2), 196-210.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan E-Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 11, 2021 : 1181-1200 1199 LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 127–142.
- Pramana, D. P., & Rahyuda. (2021). Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 10(11), 1181-1200.
- Sasono, H., & Mawarto. (2020). The Effect of CAR, NPL, and LDR on ROA of SOE Banks in Indonesia (Case Study at a State-Owned Bank Listed on the IDX). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(10), 127–137.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM . *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41-62.
- Wulandari, I. (2023). The Influence of Bank Soundness Level Indicators and Branch Office on Bank Deposit Growth. *Jurnal Moneter*, 11(1), 54-61.
- Wulandari, I. (2018). Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Lima Bank yang Masuk Kategori BUKU 4 di Indonesia Periode 2016. *JRAMB*, 4(1), 1-16.
- Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis Of The Effect NPL, NIM, Non Interest Income, and LDR Toward ROA With Size As Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 26(2), 100–113.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1183–1209.
- Yuwono, D. A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8 (12), 1-18.